BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada lembaga keuangan, pembiayaan merupakan produk yang mudah ditemukan. Yaitu produk berupa pembiayaan untuk alat elektronik, kendaraan bermotor dan lain sebagainya. Mengingat kehidupan masyarakat yang kini dituntut untuk memiliki suatu barang, baik karena tuntunan kebutuhan atau tuntunan lainnya, namun tidak di iringi dengan dana yang kurang mencukupi. Maka lembaga keuangan merupakan lembaga yang sering dipilih oleh masyarakat untuk mengajukan pembiayaan. Lembaga keuangan (*Finansial Instutition*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan keuangan, apakah perhimpunan dana masyarakat dan/atau jasa-jasa keuangan. (Mardani, 2015, hlm.1)

Potensi kehidupan memiliki dua penampakan, yaitu adalah kebutuhan fisik (*al-hajat al-udhuwiyah*) dan naluri (*gharizah*). Keduanya memerlukan pemenuhan, cara dan alat pemuas yang tepat dan sesuai dengan jenis kebutuhan. Keduanya memiliki penampakan yang berbeda pula, dalam segi implementasi pemenuhannya. (Sholahuddin, 2007, hlm. 13)

Lembaga keuangan sudah banyak tersebar diseluruh Indonesia, namun demikian masyarakat kerap sekali tidak menyadari bahwa terdapat unsur riba (bunga) yang jelas-jelas diharamkan oleh syari’at Islam pada pelaksanaanya.

Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam mempelajari agama Islam, terutama dalam bidang muamalah.

Lembaga keuangan Syariah adalah salah satu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prnsip Syariah. Prinsip Syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam. Kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip Syariah. Salah satu lembaga keuangan yang menerapkan prinsip Syariah adalah perbankan Syariah. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank Syariah dan unit usaha Syariah, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemiliki dana. Selain itu, pembiayaan juga merupakan produk yang umum dijumpai di perbankan Syariah. Pembiayaan ini bisa berupa pembiayaan berdasarkan akad *salam, istishna, murabahah,mudharabah dan musyarakah.*

Dalam mengelola, perbankan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan terus-menerus, seperti tujuan utama bank didirikan. Mengelola bank sangat berbeda dengan mengelola usaha industri, baik dari segi jenis produk yang ditawarkan maupun dari segi waktu penawarannya.

Ada tiga kelompok jasa bank yang perlu dikelola secara profesional masing-masing adalah kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan jasa-jasa bank lainnya (*service*). Ketiga kelompok ini harus dikelola secara bersamaan karena masing-masing kelompok satu sama lainnya saling

berkaitan sehingga apabila salah satu kelompok tidak dikelola secara profesional, mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri, terutama kelompok *funding* dan *lending* (Kasmir,2015, hlm. 7)

Salah satu lembaga keuangan yang menyediakan produk-produk pembiayaan yang menggunakan akad *Murabahah* adalah BTN Syariah. Ada banyak produk yang dikeluarkan oleh BTN Syariah, produk-produk ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya, guna memberikan kemudahan, kemanfaatan, dan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Pembiayaan ini digunakan untuk keperluan pembelian berbagai jenis barang halal yang dibutuhkan oleh Nasabah sepanjang tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku, seperti barang elektronik, *Furniture* dan perlengkapan rumah tangga serta barang halal lainnya.

Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.

Dalam fitur dan mekanisme Pembiayaan multimanfaat atas dasar akad *murabahah*, Bank bertindak sebagai pemberi jaminan atas pemenuhan kewajiban kebutuhan terhadap pihak terkait, adapun objek pinjaman harus :

1. Merupakan kewajiban pihak/orang yang meminta jaminan
2. Jenis nilai, jumlah dan spesifikasinya
3. Tidak bertentangan dengan syariah (tidak diharamkan)

Kemudian bank dapat memperoleh keuntungan atau margin yang disepakati di awal serta dinyatakan dalam dalam jumlah nominal yang ditetapkan, Bank dapat meminta jaminan berupa *Cash Colleteral* atau bentuk jaminan lainnya atas nilai penjamin dan dalam hal kebutuhan kewajiban pihak terkait, maka bank melakukan pemenuhan kewajiban pihak terkait dengan memberikan dana talangan sebagai pembiayaan atas dasar akad *murabahah* yang harus di selesaikan oleh pihak terkait.

Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terdapat produk pembiayaan yang bernama Multimanfaat BTN iB, pembiayaan ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai keperluan pembelian berbagai jenis barang yang dibutuhkan oleh nasabah sepanjang tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku, seperti: barang elektronik, *Furniture* dan perlengkapan rumah tangga, barang halal yang lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah. Adapun akad pembiayaan yaitu menggunakan akad *murabahah* dengan konsep bank sebagai penanggung jasa layanan yang di selenggarakan oleh penyelenggara layanan jasa. Atas manfaat dari layanan jasa yang dipilih, nasabah membayar margin (keuntungan) sesuai dengan ketentuan bank.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaiamana manajemen yang dipakai oleh perbankan Syariah khususnya BTN Syariah pada produk pembiayaan Multimanfaat BTN iB ini, sehingga penulis pun tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Pembiayaan Multimanfaat BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana manajemen pembiayaan Multimanfaat BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan Multimanfaat BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

D. Siginifikasi Penelitian

Penelitian yang digunakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah wawasan serta pengetahuan di bidang perbankan syariah, baik untuk peneliti yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai Manajemen Pembiayaan Multimanfaat BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan acuan untuk evaluasi terutama dibidang Multimanfaat.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan salah satu sumber referensi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, pada permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

4. Sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari permasalahan yang penulis teliti, dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko,2014, hlm. 8)

Manajemen yang dimaksud peneliti disini adalah bagaimana pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan bagaimana mengelola

pembiayaan Multimanfaat BTN iB mulai dari pembiayaan tersebut diberikan sampai pembiayaan tersebut lunas.

2. Pembiayaan Multimanfaat BTN iB

Adalah pembiayaan konsumtif perorangan yang ditujukan khusus bagi para pegawai dan pensiunan yang manfaat pensiunannya dibayarkan melalui jasa *payroll* BTN batara, dapat juga digunakan untuk keperluan pembelian berbagai jenis barang yang halal yang dibutuhkan nasabah sepanjang tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku seperti barang elektronik, *furniture*, dan perlengkapan rumah tangga, dengan barang halal yang lainnya dengan menggunakan akad *murabahah.*

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memperjelas permasalahan yang peneliti angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut ini penelitian sejenis yang telah diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agusrina (070115975). Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Perbankan Syariah, pada tahun 2010 dengan judul Skripsi “Penerapan *Murabahah* oleh Koperasi Serba Usaha Mandiri di Kabupaten Kotabaru”.Dalam penelitian ini Agusrina membahas mengenai bagaimana menerapkan *murabahah* dalam koperasi tersebut serta mengenai hambatan yang ada pada masyarakat sekitar, karena keterbatasan pengetahuan masyarakat

tentang usaha berbasis Syariah yang baru dijalankan, sedangkan masyarakat lebih dulu mengetahui usaha yang berprinsip konvensional. Jadi persamanaan disini membahas tentang pembiayaan *murabahah*, namun terdapat pula perbedaannya yaitu peneliti ini memfokuskan dari segi manajemen dan produk, peneliti disini membahas bagaimana manajemen pembiayaan Multimanfaat BTN iB dan tempat yang diteliti berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Normaziah (1301160305). Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah, pada tahun 2017 dengan judul Skripsi "Kelayakan Pembiayaan *Murabahah* Pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin". Dalam Penelitian Normaziah membahas mengenai bagaimana kelayakan pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan *return* (tidak pasti atau tidak tetap) sebagaimana yang diharamkan. Namun, terdapat pula perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan dari segi Manajemen Pembiayaan Multimanfaat BTN iB dan tempat yang diteliti berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Saputra (0901160138). Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah, pada tahun 2013 dengan judul Skripsi "Manajemen Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Barkah Cemadana". Dalam Penelitian Adam Saputra membahas mengenai bagaimana Manajemen Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS) Berkah Gemadana. Kurang efektif dan efisien dalam menerapkan manajemen pembiayaan sehingga diperlukan peningkatan yang baik. Persamaan terletak pada pembahasan Pembiayaan, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan tempat penelitian. Adam Saputra bertujuan bagaimana Manajemen Pembiayaan *Murabahah* di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Gemandana. Sedangkan peneliti ini bertujuan untuk Manajemen Pembiayaan Multimanfaat BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) BAB yang mana disusun secara sistematis, dimana masing-masing BAB mempunyai pembahasan yang berbeda, tetapi merupakan suatu yang saling berhubungan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan peneliti memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka yang ditampilkan sebagai informasi adanya

tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II berisikan tentang landasan teori, kemudian dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relavan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III Metode penelitian yaitu menguraikan lebih secara singkat mengenai objek penelitian dan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, seperti jenis penelitian, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penulisan di Fakultas Syariah pada Jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam. Selajutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penulisan pada bab III yaitu melalui teknik Validitas dan Reabilitas dan uji diskriptif statistik sehingga dapat memberikan hasil penulisan dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup dimana dalam bab ini penulis membenarkan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah di bahas dalam uraian sebelumnya, maka selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan para penulis selanjutnya.